

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2018 / 2019

Virga Dewantoro Nugroho¹
A.R.Koesdyantho²

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Slamet Riyadi

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan informasi terhadap dampak negatif penggunaan media sosial bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019. Bentuk penelitian ini adalah *eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018 / 2019, dimana masing-masing kelas di ambil 5 responden dari 7 kelas sehingga total sampelnya berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan media sosial siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data kegiatan selama penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus t-test. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik tentang pengaruh layanan informasi terhadap dampak negatif media sosial bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,983. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = (N - 1) = (35 - 1) = 34$ pada taraf signifikansi 5% = 2,032. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung} = 10,983$ lebih besar dari t_{hitung} pada taraf signifikansi 5% = 2,032. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka hipotesis menyatakan bahwa : “ Ada pengaruh layanan informasi terhadap dampak negatif penggunaan media sosial bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019” terbukti kebenarannya baik pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial.

PENDAHULUAN

Media sosial seakan sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja. Remaja masa kini identik dengan smartphone ditangan hampir 24 jam. Media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja seperti facebook, twitter, path, youtube, Instagram, line, dan BBM. Menurut Crish Garret media sosial adalah alat, jasa dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang dengan satu sama lain dan memiliki peminat yang banyak tidak terkecuali para remaja, bahkan usia dibawah umur sudah memiliki akun media sosial pribadi. (<https://www.kompasiana.com/amipratiwi18/pengaruh-media-sosial-bagi-remaja5902e5578c7e61e71b2c3016>). Di akses pada Senin, 23 April 2018, 19.30 WIB.

Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup. Banyak pelajar yang tidak ingin di anggap jadul karena tidak memiliki akun media sosial. Besarnya dampak media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada manusia terutama dampaknya bagi interaksi sesama

manusia yang saat ini telah di pengaruhi media sosial. Media sosial sedikit demi sedikit membawa kita kesuatu pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir kita. Media sosial dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan terhadap media sosial. Tanda-tanda seseorang sudah kecanduan media sosial adalah sering mengecek pesan dan menggunakan media sosial di kantor, perjalanan maupun dirumah (Nyi Mas Diane Wulansari, 2017:161).Penelitian ini nantinya akan dilakukan di SMP N 01 Matesih di semua kelas VIII yang dimana jumlah peserta didik di dalam kelas VIII adalah 224 orang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat penggunaan media sosial peserta didik di kelas VIII cukup banyak. Dimana di kelas VIII D pada saat observasi banyak peserta didik yang membawa handphone ke sekolah, yang dimana jumlah murid kelas VIII D adalah 32. 70% atau sekitar 25 peserta didik didapati memainkan media sosial instagram dan youtube ketika sedang berada di sekolah, ada 30% atau sekitar 7 peserta didik yang tidak terlalu sering memainkan media sosial. Artinya tidak sering bermain media sosial karena terkadang takut ketika disekolah kan ketahuan oleh guru. Dari pengamatan tersebut menandakan bahwa banyak sekali peserta didik yang gemar memainkan media sosial tanpa mengetahui dampak negatif yang akan ditimbulkan.

Adanya peserta didik yang banyak menggunakan media sosial pada saat ini,peneliti mengkonfirmasi pada guru BK bahwa banyak peserta didik yang membawa handphone kedalam sekolah dan menggunakan media sosial tidak pada posisinya. Namun ternyata yang sering membawa handphone dan bermain media sosial tidak hanya kelas VIII D saja melainkan kelas VIII yang lain pun banyak yang didapati bermain media sosial seenaknya sendiri dan tidak menghiraukan dampak negatifnya karena pada saat itu guru BK juga sering sekali menyita handphone para peserta didik. Dari informasi guru BK tersebut peneliti pada kemudian hari melakukan wawancara kepada 2 orang peserta didik kelas VIII B dan VIII G yang mengatakan membawa handphone ke dalam sekolah 45% atau sekitar 105 peserta didik bermain media sosial baginya bermain media sosial seperti instagram dan youtube adalah hal yang menyenangkan,asik dan seru tanpa tahu dampak negatifnya.

Layanan informasi dianggap tepat dalam mengurangi peserta didik untuk tidak bermain media sosial. Dimana layanan informasi merupakan layanan yang memberikan sejumlah informasi atau pengetahuan kepada peserta didik tentang dampak negatif ketika peserta didik sering bermain media sosial tidak sesuai pada posisinya. Pemberian layanan ini nantinya diharapkan bisa membuat peserta didik bisa mengurangi bermain media sosial. Pengguna media sosial dikalangan remaja memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif. Remaja yang sering menggunakan media sosial bisa mengganggu proses belajar mereka. Seperti contohnya ketika mereka sedang belajar masuk pemberitahuan chat dari temannya dapat mengganggu proses belajar mereka. Kebiasaan seorang remaja yang berkicau dimedia sosial terkadang hanya untuk mengeluhkan betapa sulitnya pelajaran yang sedang mereka kerjakan.Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Kelas VIII SMP Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”**. Agar pelajar dapat menghindari atau mencegah dampak negatif dari media sosial.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. 70% peserta didik masih bermain media sosial tidak sebagai pelajar atau siswa.
2. Belum adanya layanan informasi didalam sekolah terkait dampak negatif media sosial.

Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah mengenai “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Kelas VIII SMP Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Adakah Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Kelas VIII SMP Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019?”

Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Ada Tidaknya Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Kelas VIII SMP Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi konselor sekolah dalam menangani siswa kecanduan media sosial serta dapat mencegah terjadinya dampak negatif dari media sosial, khususnya bagi pelajar atau peserta didik.
2. Memperluas pengetahuan pembaca dalam dunia pendidikan.
3. Sebagai bahan Pustaka mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa
Siswa dapat mengetahui dampak negatif dari media sosial sehingga siswa dapat menghindarinya.
2. Bagi Peneliti
Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian terutama yang berhubungan dengan masalah siswa yang kecanduan menggunakan media sosial.
3. Bagi Guru
Sebagai bahan informasi untuk mengetahui dan berusaha dalam memberikan bimbingan mengarahkan siswa menjadi pengguna yang cerdas dan bijak dalam menggunakan media sosial.
4. Bagi Sekolah
Dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMP N 1 Matesih dalam meningkatkan usaha dalam menyikapi sampai tindakan penanggulangan akan dampak dari penggunaan media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP NEGERI 1 MATESIH. Pemilihan tempat itu didasarkan pada beberapa pertimbangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2018.

Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti akan merangkai data perolehan, mengorganisir data, menyusun dan merakit dalam satuan yang logis dan sistematis sehingga jelas kaitannya. Bentuk penelitian ini di gunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif yaitu berwujud informasi yang berupa angka dan diskripsi kuantitatif yang membuat tentang hasil dan tingkat penelitian yang terjadi di dalam lingkungan setempat (Moleong, 2004:3).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sedangkan Deni Darmawan (2013 : 138) mengatakan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak. Agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka sering dilakukan pemilihan responden yang tidak begitu banyak dari populasi tetapi cukup mewakili. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka dalam penelitian ini anggota populasi adalah siswa kelas VIII A sampai VIII G SMP N 1 Matesih tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 224 siswa.

Menurut Sugiyono (2010:197) sampel adalah bagian dari jumlah kualitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Deni Darmawan (2013:138) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik sampling). Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini di ambil 35 siswa yang terdiri dari siswa kelas VIII A sampai VIII G yang menurut temannya paling sering menggunakan media sosial. Menurut Sugiyono (2015:118) sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan menurut Margono (2004:125) sampling adalah salah satu untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat penyebaran pupulasi agar di peroleh sampel yang representative. Pengambilan sampel ini menggunakan quota sampling dan purposive sampling. Sampel diambil 5 siswa dari kelas VIII A sampai VIII G SMP Negeri 1 Matesih dengan cara menentukan sampel dari populasi siswa yang sering menggunakan media sosial sampai kuota diinginkan dan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, digunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:119).

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang tingkat infeoritas siswa. Angket adalah sejumlah pertanyaan dan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber.

3. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi di gunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observaser untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007:159).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki. Teknik

observasi ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sebelumnya kita belum tahu menjadi tahu gerakan tingkah laku seseorang. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat seberapa sering peserta didik menggunakan media sosial, dengan memberikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu kepada peserta didik.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2006:168).

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Suharsimi Arikunto (2006:72)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
- N : Jumlah responden
- ΣX : Jumlah skor item nomer
- ΣY : Jumlah skor total
- ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel r product. Harga r_{table} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan N sesuai dengan jumlah responden. Jika $r_{xy} > r_{table}$ maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid (Suharsimi Arikunto, 2006:72).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) pengujian reliabilitas dilakukan dengan Teknik Belah Dua (Split Half). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas digunakan rumus korelasi product moment angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
- N : Jumlah responden
- ΣX : Jumlah skor item nomer
- ΣY : Jumlah skor total
- ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi Spearman-Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2}^{1/1}}{1 + r_{1/2}^{1/1}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:95)

Keterangan :

- r_{11} : Besarnya koefisien reliabilitas sesudah tes tersebut ditambah butir soalbaru.

$r_{1/2}^{1/1}$: Besarnya koefisien reliabilitas sebelum butir-butir soalnya ditambah.

Untuk menentukan criteria reliabilitas soal, maka hasil perhitungan r_{11} diatas kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dari Suharsimi Arikunto (2006:75) sebagai berikut :

BESARNYA NILAI	INTERPRETASI
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik, baik yang diskriptif maupun yang infensial tergantung tujuannya (Toha Anggoro, 2010:45).

Dari data yang terkumpul, disusun, diringkas, dan disajikan sebagai data penyeliidik. Kemudian mengelola data tersebut digunakan rumus untuk menganalisis data tersebut dengan pola TS (Treatment By Subje Design).

Adapun rumus yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d_2}{N(N-1)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:86)

Keterangan :

- MD : Mean dari definisi (d) antara post-test dan pre-test
- $\sum d$: Perbedaan deviasi dengan mean deviasi
- N : Banyak subyek
- df : atau db adalah $N-1$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Try Out / Uji Coba Validitas dan Reabilitas Angket Penggunaan Media Sosial

Pelaksanaan *try out* diadakan pada tanggal 29 Oktober 2018, angket soal *try out* terdiri dari 40 soal dan disebarikan dikelas VII D SMP Negeri 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 32. Hasil *try out* tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS dan/atau rumus *product moment*. Dari hasil analisis *try out* angket tersebut terdapat 30 soal yang valid, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Soal yang valid tersebut selanjutnya akan digunakan untuk melaksanakan *pre-test* dan *post-test*.

Sedangkan hasil uji reabilitas *try out* angket penggunaan media sosial yang dianalisis dengan menggunakan rumus Spearman Brown diperoleh nilai 0,876.

2. Deskripsi Data Hasil Angket Penggunaan Media Sosial Sebelum Diberikan Layanan Informasi Tentang Media Sosial

Berdasarkan hasil angket yang valid tersebut, maka selanjutnya diadakan *pre-test* dengan jumlah item angket 30 soal. *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 1 November 2018 yang diikuti siswa VIII A-G SMP Negeri 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 35. Hasil dari *pre-test* diperoleh nilai angket tertinggi 112 dan terendah 78. Berdasarkan analisis data diperoleh pula nilai mean = 92,857, median = 93, modus = 93,286, dan standar deviasi = 8,642 (Lampiran 12). Selanjutnya data hasil angket penggunaan media sosial sebelum pemberian layanan informasi pada siswa kelas VIII A-G SMP Negeri 1 Matesih yang berjumlah 35 siswa yang dimana dalam satu kelas diambil 5 responden.

3. Deskripsi Pelaksanaan Pemberian Layanan Informasi Tentang Media Sosial

Pelaksanaan pemberian layanan informasi pada siswa kelas VIII A-G SMP Negeri 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama diadakan pada tanggal 1 November 2018 untuk pengisian angket *pre-test*. Dalam pertemuan ini peneliti memberikan layanan informasi yang bertemakan sejarah media sosial, dimana supaya peserta didik mempunyai gambaran ataupun pemahaman tentang media sosial. Untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 November 2018 dengan topik pembahasan tentang macam-macam dari media sosial seperti instagram, facebook, whatsapp, dan twitter. Selanjutnya dipertemuan ketiga pada tanggal 8 November 2018 diadakan saat jam kosong pelajaran TIK. Materi yang dibahas adalah dampak negatif dan positif dari penggunaan media sosial. Dan untuk pertemuan terakhir diadakan pada tanggal 12 November dengan topik pembahasan tentang etika bermedia sosial serta pemutaran video tentang media sosial.

4. Deskripsi Data Hasil Angket Penggunaan Media Sosial Setelah Dilakukan Pemberian Layanan Informasi

Setelah pemberian *treatment* selama 4 kali pertemuan, peneliti melaksanakan *post-test* untuk mengetahui perbedaan perilaku siswa terhadap penggunaan media sosial sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi pada siswa kelas VIII A-G SMP Negeri 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan *post-test* diadakan pada tanggal 13 November 2018 tepat saat jam pelajaran BK yang dimana peneliti diberikan izin untuk melaksanakan *post-test* pada jam tersebut. Angket yang digunakan pada saat *post-test* adalah angket yang sama dengan angket *pre-test*.

Berdasarkan hasil angket *post-test* yang dimana siswa sesudah diberikan layanan informasi mengalami peningkatan. Dari hasil *post-test* juga diperoleh nilai tertinggi 115 dan terendah 81. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai mean = 97, median = 97,062, modus = 97,186 dan standar deviasi = 66,857. Selanjutnya data hasil angket penggunaan media sosial setelah pemberian layanan informasi pada siswa kelas VIII A-G SMP Negeri 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik tentang pengaruh layanan informasi pada siswa kelas VIII A-G SMP Negeri 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh t_{hitung} yaitu sebesar 10,983. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = (N - 1) = (35 - 1) = 34$ pada taraf signifikansi $5\% = 2,032$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 10,983$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,032$.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka hipotesis menyatakan bahwa : “Ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Bagi

Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019.” terbukti kebenarannya dari taraf signifikansi 5%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa masih terdapat kebiasaan menggunakan media sosial yang tidak sesuai dengan aturan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019. Setelah mendapatkan layanan informasi selama 4 kali pertemuan, siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan tersebut berkaitan dengan berkurangnya siswa dalam membawa handphone ke sekolah, penggunaan media sosial seperti whatsapp dan instagram digunakannya pada saat waktu tertentu saja, dan pemahaman tentang etika bermedia sosial juga sudah mulai diterapkan. Sedangkan untuk aplikasi facebook yang digunakan para siswa masih mengalami peningkatan yang cukup rendah.

Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil angket penggunaan media sosial pada saat *pre-test* yaitu nilai rata-rata sebesar 92,857 dari 30 soal dan 35 siswa, sedangkan hasil rata-rata angket penggunaan media sosial saat *post-test* adalah 97 dari 30 soal dan 35 siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan informasi berpengaruh terhadap penggunaan media sosial, hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} = 10,983$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,032$ dari taraf signifikansi 5% = 2,032.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rony Setyawan, program studi bimbingan dan konseling Universitas Slamet Riyadi Surakarta 2017, yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Media Sosial Terhadap Pemahaman Etika Berkomunikasi Di Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP N 23 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pretest pemahaman etika berkomunikasi di media sosial pada siswa adalah 97,72 sedangkan rata-rata posttest pemahaman etika berkomunikasi di media sosial pada siswa adalah 118,47. Ada pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman etika berkomunikasi di media sosial pada siswa kelas VIII di SMP N 23 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 dengan ($p\ value\ 0,000 < 0,05$).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti kemukakan bahwa layanan informasi dapat membantu siswa untuk mengetahui dasar dasar, sejarah media sosial, etika bermedia sosial, serta dampak dari penggunaan media sosial. Dengan pemberian materi tentang media sosial dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial tidak berlebihan dan sesuai dengan etika yang ada, terdapat peningkatan juga dalam penggunaan aplikasi instagram, whatsapp dan twitter maupun facebook siswa menggunakannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing atau jika diperlukan saja.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan, karena keterbatasan kemampuan peneliti, kekurangan tersebut anatara lain adalah :

1. Keterbatasan waktu penelitian yang cukup singkat, hal ini dikarena waktu yang telah ditetapkan dari pihak kampus maupun pihak sekolahan.
2. Kurangnya ketelitian sehingga terdapat beberapa kalimat atau kata yang kurang tepat.
3. Penelitian ini hanya ditunjukkan pada kelas VIII A-G SMP Negeri 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019 dan tidak berlaku pada kelas lain maupun sekolahan lain yang memiliki kondisi dan situasi yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik tentang pengaruh layanan informasi terhadap dampak negatif media sosial bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,983. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = (N - 1) = (35 - 1) = 34$ pada taraf signifikansi $5\% = 2,032$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung} = 10,983$ lebih besar dari t_{hitung} pada taraf signifikansi $5\% = 2,032$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka hipotesis menyatakan bahwa : “ Ada pengaruh layanan informasi terhadap dampak negatif penggunaan media sosial bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019” terbukti kebenarannya baik pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan tersebut di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada para siswa, diharapkan setelah adanya penelitian ini siswa dapat mengetahui tentang menggunakan media sosial dengan tepat dan baik sesuai cara dan aturan dalam bermedia sosial.
2. Kepada para guru, dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru supaya lebih dalam lagi untuk mengawasi siswa yang ketahuan membawa handphone saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Kepada orang tua, diharapkan untuk memperhatikan dan memberikan informasi kepada anaknya untuk tidak melebihi batas aturan dalam bermedia sosial.
4. Kepada sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat menegakkan peraturan sekolah lebih tegas lagi terkait larangan membawa handphone kesekolah.
5. Kepada peneliti selanjutnya, agar pengambilan responden lebih banyak lagi agar penelitian valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami Pratiwi, 2011 : https://www.kompasiana.com/amipratiwi18/pengaruh-media-sosial-bagi-remaja_5902e5578c7e61e71b2c3016. Di akses pada 19.30 WIB (Senin, 23 April 2018).
- Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong L.J.2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.Rosdakarya.
- Nyi Mas Diane Wulansari. 2017. *Didiklah Anak Sesuai Zamannya*. Jakarta: Visimedia.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Toha Anggoro, dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta Pusat: Universitas Terbuka.

Winkel W.S dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.